

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah AI-Adli Palembang

1. Sejarah MI Al-‘Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang di dirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009. Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi IPTEK maupun IMTAQ.

Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah AL-‘ADLI adalah lembaga pendidikan dasar yang tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan anak agar anak memiliki kemampuan dan mengetahui dasar Bahasa Arab dan pendidikan Islam sejak dini. Seterusnya Yayasan MI Al-‘Adli bertujuan untuk mendidik siswa menjadi insan kamil dari segi IPTEK dan IMTAQ

2. Data Sekolah

Di dalam data sekolah tersebut dicantumkan ada data-data Daftar nama-mana guru dan pegawai dan data-data siswa atau nama-nama siswa yang ada di MI Al-Adli Palembang, berikut adalah nama-naman pegawai Beserta jajarannya yang ada di MI Al-Adli Palembang sebagai berikut.

Tabel 4.1**Nama-nama guru dan pegawai MI Al-'Adli Palembang**

No	Nama	Jabatan
1	G. Adnan Surkarti	Ketua Yayasan
2	Hj. Ivone Suryani, SE	Waket Yayasan
3	Hj. Yuliasandy	Bendahara Yayasan
4	Drs. H. Harison Husin, MH	Sekretaris Yayasan
5	Tuti Yulianti	Wak.Bend. Yayasan
6	Pebri Okilahadi	Ka. Prasarana
7	Justanthena	Humas/umum/Guru
8	H. M. Isa Sakdun, Lc	Kepala Madrasah
9	H. Abdal, S.Ag	Waka Madrasah
10	Riwaelda Sari, S.Sos	TU

11	Reni Andriyani, S.Pd	Bendahara Madrasah
12	Shinta Dwitya, A.Md	Operator
13	Rizki Nathan Ramadhan	Operator
14	Rika Handayani, A.Md	Perpustakaan
15	Dra. Evida Agustina	Guru GTY
16	Sri Susanti, S.Pd	Guru GTY
17	Dian Novita, S. Pd	Guru GTY
18	Devi Maulisa, S.Pd	Guru GTY
19	Romeydon, S.Pd	Guru GTY
20	Erlinda, S.Pd.I	Guru PNS
21	Avena, S.Pd.I	Guru PNS

22	Suwandi, S.Pd.I	Guru PNS
23	Derawati, S.Pd	Guru Honor
24	Fredy Santoso, SH.I	Guru Honor
25	Sarmini, S.Pd.I	Guru Honor
26	Leviana Disi. S.Pd	Guru Honor
27	M. Hadirin, S.Ag	Guru Honor
28	Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I	Guru Honor
29	Wahyu Santoso, S,Pd.I	Guru Honor
30	Muslihah, S.Pd	Guru Honor
31	Wulandari Pertiwi, S.Pd	Guru Honor
32	Saipul Asnawi	Keamanan
33	Febriansyah	Kebersihan
34	Yeni Oktarida	Kebersihan

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah
1.A	18	13	37
1.B	21	18	39
1.C	21	17	38
Jumlah	60	54	114
Kelas	L	P	Jumlah
2.A	17	26	43
2.B	22	22	44
Jumlah	39	48	87
Kelas	L	P	Jumlah
3.A	21	17	38
3.B	21	18	39
Jumlah	42	35	77

Kelas	L	P	Jumlah
4.A	19	17	36
4.B	20	17	37
Jumlah	39	34	73
Kelas	L	P	Jumlah
5.A	15	17	32
5.B	18	14	32
Jumlah	33	31	64
Kelas	L	P	Jumlah
6.A	14	15	29
6.B	18	13	31
Jumlah	32	28	60
Total Seluruh	L= 244	P= 230	T= 475

3. Visi, Misi dan Tata Tertib Sekolah

- a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah ;
 - 1) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah.
 - 2) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam.
 - 3) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar.
 - 4) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur’an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

4. Tata Tertib MI Al-‘Adli Palembang

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program belajar mengajar di Madrasah tentunya diperlukan tata tertib. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang telah menyusun tata tertib yang berlaku serta mengikat kepada semua elemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, yang meliputi :

- a. Setiap siswa harus bersikap sopan dan santun kepada guru dan sesama siswa baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
- b. Siswa memakai pakaian yang sopan dan Islami selama proses pembelajaran.
- c. Siswa hadir di Madrasah 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Siswa yang berhalangan hadir karena alasan tertentu harus mendapat izin dari guru terkait.
- e. Hendaknya siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh disiplin dan sungguh-sungguh.

- f. Setiap siswa harus mengikuti shalat berjamaah di masjid dan shalat dhuha.

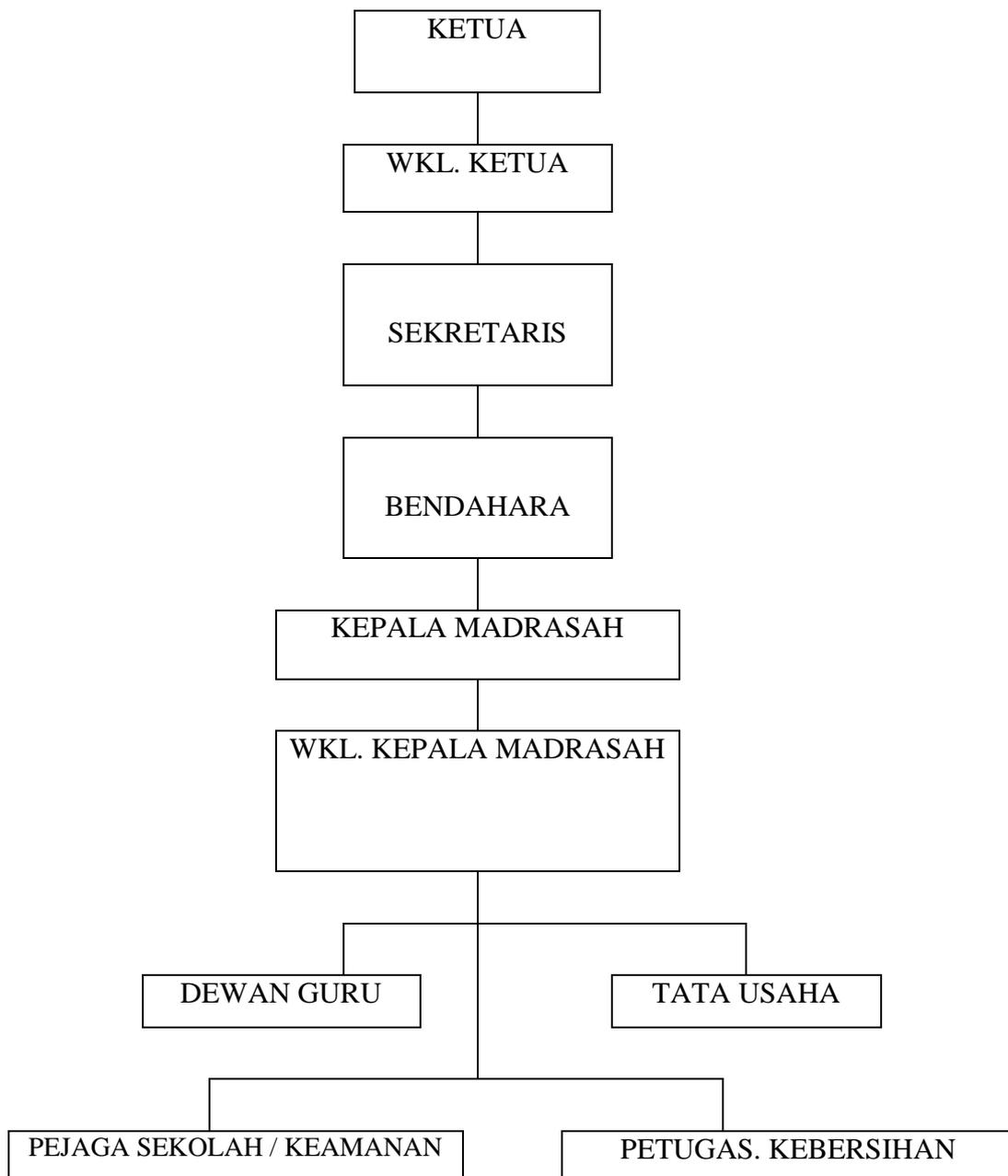
5. Struktur Organisasi Sekolah

Suatu organisasi yang baik, didalam menjalankan setiap roda organisasinya tentu memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama dari organisasi tersebut. Dengan struktur organisasi yang ada , manajemen akan lebih mudah mengontrol jalannya roda organisasi, dan melaksanakan pengawasan yang baik atas semua kegiatan operasional madrasah yang menyangkut semua fungsi dalam organisasi madrasah.

Struktur organisasi haruslah disusun sedemikian rupa agar pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan tepat. Struktur organisasi merupakan kerangka yang disusun sedemikian rupa sehingga kerangka itu menunjukkan suatu hubungan-hubungan diantara bagian-bagian atau bidang kerja maupun orang-orang yang diletakkan pada kedudukannya, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam bentuk dan susunan yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan penggolongan dari jenis-jenis struktur organisasi, maka madrasah Al-‘Adli Palembang menggunakan struktur organisasi garis, dimana dalam struktur organisasi ini seorang pemimpin mempunyai garis perintah dari atasan sampai bawahannya mengikuti alur garis kebawah. Selain itu, pertanggungjawaban dari masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada alur garis ke atas.

BAGAN 1.1
STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-'ADLI PALEMBANG



B. Hasil Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Adli Palembang, untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang. Tujuan penelitian menggali informasi untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang?
2. Apa saja faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang?

Berikut ini akan dijelaskan mengenai Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas II Di MI Al-Adli Palembang ?

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yaitu guru disana sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi, persaingan dan kompetisi, guru disana juga memberikan hukuman jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah dan juga akan diberikan hukuman kepada siswa tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I Mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“peran guru dalam proses pembelajaran yaitu disini kami mengarahkan anak didik kearah yang yang lebih baik lagi, memberikan contoh, memberikan pengetahuan, serta pemahaman dan pengarahan dan memberikan yang terbaik kepada anak didik yang pasti memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar anak didik menjadi lebih baik lagi”.⁵⁹

Adapun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak H. M. Isa Sakdun, Lc mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“Mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat banyak sekali salah satu diantaranya yaitu menggunakan atau menerapkan peningkatan kualitas belajar siswa dan minat belajar siswa untuk belajar, dan memberikan pengarahan kepada mereka, agar mereka lebih giat lagi untuk belajar ”.⁶⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang sudah baik karena, guru disana sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi, persaingan dan kompetisi, guru disana juga memberikan hukuman jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah, dan mengarahkan anak didik kearah yang yang lebih baik lagi, mengarahkan anak didik kearah yang yang lebih baik lagi, memberikan contoh, memberikan pengetahuan, agar mereka lebih giat lagi untuk belajar.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah (H. M. Isa Sakdun, Lc), tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.54 Wib

Jadi peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat besar dan baik, karena keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa siswi. Besar kecil nya peran guru itu akan menentukan tinggih rendahnta prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa.

Berdasarkan penelitian dilapangan peneliti melihat bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu kecenderuangan anak-anak untuk belajar aqidah akhlak itu sudah cukup baik, minat mereka dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak ini sangat antusias sekali.⁶¹

Adapun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak H. M. Isa Sakdun, Lc Mengenai minat belaja siswa dalam belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“guru adalah sebagai nahkoda atau pembimbing dalam kelas. Tentunya peran guru itu sangat penting, bagaimana guru itu bisa menjadikan anak-anak belajar dengan nyaman, semangat belajar dengan menyenangkan, sehingga mereka itu ada peningkatan dalam belajar, jadi termasuk itu untuk meningkatkan mengembangkan minat itu adalah ada peningkatan suasana pelajaran yang paikem kreatif dan menyenangkan ”.⁶²

Adapun berdasarkan wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Aqidah bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I Akhlak Mengenai minat belaja siswa dalam belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“kecendrungan anak-anak untuk belajar Aqidah Akhklak itu cukup baik, karena mereka belajar dengan sangat senang dan antusias sekali dalam pembelajaran aqidah ini karena anak-anak ini sangat senang dan menyukai

⁶¹ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah (H. M. Isa Sakdun, Lc), tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.54 Wib

pembelajaran aqidah akhlak dengan belajar yang rajin dan semangat saat proses pembelajaran.”⁶³

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang sudah baik karena, minat mereka dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak ini sangat antusias sekali, Tentunya peran guru itu sangat penting, bagaimana guru itu bisa menjadikan anak-anak belajar dengan nyaman, semangat belajar dengan menyenangkan, sehingga mereka itu ada peningkatan dalam belajar jadi termasuk itu untuk meningkatkan mengembangkan minat itu adalah ada peningkatan suasana pelajaran yang paikem kreatif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini dan adapun yang harus dilakukan guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai peran yang dilakukukannya.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa yang dilakukan guru dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak yaitu guru membuat proses pembelajaran dengan menyenangkan sehingga siswa disana mudah untuk menangkap apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa juga langsung menerapkannya di depan kelas agar mudah dihapal dan ditangkap dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

⁶⁴ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I mengenai apa saja yang dilakukan guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini yaitu:

“membuat pelajaran Aqidah Akhlak itu menjadi menyenangkan sehingga siswa mudah untuk mengerti dan semangat dalam belajar dan jangan samapai membuat siswa itu menjadi bosan, dan kita harus memberikan metode-metode yang berbeda kepada mereka agar mereka tidak merasa bosan dan bisa membuat mereka menjadi senang dan tidak bosan untuk belajar dan proses pembelajaran ini siswa langsung mengaplikasikannya dan menerapkannya dalam proses pembelajaran”.⁶⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru dalam menjalankan menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini yaitu bahwa guru di MI Al-Adil Palembang melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan, agar siswa mudah mengerti lalu siswa juga di perintahkan untuk mengaplikasikannya di depan kelas dan siswa juga dituntukt agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu tidak mungkin berjalan dengan mulus pasti ada siswa yang tidak semuanya mengikuti pembelajaran dengan baik atau masih ada siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, dan guru tersebut menegur siswa yang tidak mau memperhatikan guru yang sedang

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

menjelaskan. Nah, guru disana memberikan sindiran kepada siswa agar ia mau memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas.⁶⁶

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I mengenai tindakan guru saat melihat ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan ketika mengajar di dalam kelas yaitu:

“ketika siswa tidak memperhatikan guru, pada saat guru menjelaskan di depan kelas tindakan yang dilakukan oleh guru adalah harus menegur dan menyindirnya, dan jika dia masih ribut kita beri hukuman, hukumannya yaitu dengan menulis di depan kelas, kalau masih berulang tidak mendengar kita berikan sanksi kepada anak tersebut”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa disaat guru sedang menjelaskan anak-anak disana masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan guru tersebut menegur siswa yang tidak mau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan jika dia masih ribut kita beri hukuman, hukumannya yaitu dengan menulis di depan kelas, kalau masih berulang tidak mendengar kita berikan sanksi.

2. Apa Saja Faktor Penghambat Bagi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas II Di MI Al-Adli Palembang ?

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan peneliti melihat bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar
2. Kemampuan siswa berbeda-beda
3. Tidak semua siswa mengerjakan PR

⁶⁶ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

4. Lingkungan keluarga⁶⁷

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang.

“faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak pada siswa yaitu kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mengerjakan Pr, dan Dari lingkungan keluarga.”⁶⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengena didalam hati para siswa. Bahkan, pakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya.

Jadi dapat disimpulkan kita sebagai guru itu terutama harus memperhatikan anak didik dan harus memotivasi mereka agar mereka giat belajar dan kita juga harus mengontrol jika ada nak-anak yang kurang dalam belajaran.

2. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

⁶⁷ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tidak sedikit pula siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun yang telah dipelajari. Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses pelajaran yang mengajar yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan, tidak semua siswa itu sama pasti ada yang berbeda dan ada juga anak yang sudah mengerti dan tidak mengerti saat guru menjelaskan kita seorang guru kita harus berusaha untuk memberikan anak tersebut yang terbaik agar anak tersebut bisa mengerti apa yang guru telah jelaskan.

3. Tidak semua siswa mengerjakan PR

Pr merupakan salah satu tugas siswa untuk lebih pandai dalam belajar dan tidak banyak bermain dengan kemana-mana, namun banyak yang beranggapan bahwa PR membebankan siswa padahal jika ada komunikasi antar guru dan orang tua tidak akan ada kata beban pada dasarnya tujuan untuk PR itu baik jika kedua orang tua dan siswa ada kekompoakan. Karena anak bisa guru dan orang tua yang bangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengerjakan pr saat dirumah, cuman ada beberapa siswa yang mengerjakan PR dirumah,

mungkin dari faktor orang tua tersebut tidak ada kekompakan kepada anak..

4. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah ibu dan anak yang mempunyai hubungan relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah atau pekawinan. Keluarga merupakan satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang.

pengaruh pertama bagi kehidupan, pertembuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga ini terjadi itu tergantung dari keluarga tersendiri apa bila kekompakan terhadap anak, ayah, dan ibu maka keluarga akan berjalan dengan baik dan harmonis.

Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Syari'ah, Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian hukum-hukum islam yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Dalam

kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah atau tingkat sekolah dasar mata pelajaran ini wajib diajarkan dan sudah masuk kurikulum dalam satuan pendidikan tersebut, mengingat tingkat perkembangan usia anak 6-13 tahun sudah mulai baik. Pembelajaran Aqidah akhlak tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip kerja sama sambil belajar namun tidak melupakan tujuan dari pelajaran itu sendiri yaitu memberikan pengetahuan kepada anak mengenai Islam itu sendiri.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak terlebih dahulu penulis deskripsikan mengenai alur pembelajaran Aqidah akhlak di MI Al-Adli Palembang. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di MI Azharyah Palembang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak didik memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Adapun alur proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ad-Adli Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dibuka dengan salam dan do'a.
2. Guru menyiapkan bahan ajar.
3. Guru mengajak siswa membahas materi yang diajarkan.
4. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk lebih berkreasi dengan berbagai hal untuk lebih dapat memahami materi.
5. Guru mengajak siswa bertanya jawab.

6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang di bahas.
7. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
8. Setelah selesai setiap siswa yang pulang harus bersalaman dengan guru.

Adapun kegiatan belajar mengajar di MI Al-Adli Palembang. dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari mulai jam 07.00 sampai 12.05 Wib.

Proses pembelajaran Aqidah Ahklak di MI Al-Adli Palembang. khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memang sudah berjalan dengan baik dan terprogram dalam setiap jenjang kelas. Berkaitan dengan metode yang diterapkan guru yaitu metode yang bervariasi, Artinya dalam keitannya pada mata pelajaran Fiqih yang mempunyai pokok bahasan yang cakupannya sangat luas dan tanggung jawab yang besar yakni memberikan pengetahuan mengenai syariat-syariat Islam, para guru tidak hanya terpaku pada satu metode saja tetapi mereka juga menggunakan metode mengajar yang lain seperti metode ceramah, Metode PAIKEM, metode pembiasaan, metode diskusi, ataupun metode Demonstrasi. Hal ini mengingat suatu metode yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, Namun kebanyakan para guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, para guru lebih menekankan prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*Coopertif learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang

menyenangkan (*joyfull learning*). Oleh karna itu untuk kolaborasi dengan metode pembelajaran yang lain sangat wajib untuk diterapkan.⁶⁹

Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, penulis mengumpulkan data melalui wawancara observasi kepada informan yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, ada beberapa hal yang saya lakukan, pertama, saya mengajak siswa untuk bersama-sama membuat dan memaksimalkan media pembelajaran yang kurang memadai bahkan tidak tersedia di sekolah, saya dan siswa merancang dan membuat sendiri media pembelajaran tersebut dengan bahan ataupun alat yang tersedia di lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal saya. Dengan demikian siswa saya akan lebih dapat belajar dengan semangat karena mereka ikut berkecimpung secara aktif dalam membuat media pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar. saya memberikan kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk menggunakan berbagai fasilitas dan sarana di sekolah yang menunjang dalam proses belajar-mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak . Dari upaya yang saya lakukan tersebut, saya melihat ada peningkatan hasil output pembelajaran, karena siswa mulai minat untuk belajar pelajaran aqidah akhlak.⁷⁰

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang Menurut bapak H. M. Isa Sakdun, Lc mengatakan bahwa :

⁶⁹ Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

“kalau Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang sudah cukup baik. Guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan metode yang bervariasi agar membuat siswa aktif dan mengembangkan minat belajar siswa. Pada proses pembelajaran yang saya lihat upaya yang dilakukan guru adalah memberikan arahan agar ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa harus memperhatikan dan ketika diberi tugas siswa harus bisa menjawab pertanyaan dari penjelasan materi tersebut. Sebelum pembelajaran selesai.”⁷¹

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru memang sudah cukup baik. Terlihat pada proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa guru selalu melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, belajar setiap pembelajaran berlangsung baik dalam memilih metode yang bervariasi sampai memaksimalkan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang minat belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak.⁷²

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I mengenai kendala-kendala guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

“Kendala yang pertama yang saya temukan adalah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang secara umum cukup baik. Karena Lokal kelas dan media yang kurang memadai. untuk mengatasi media pembelajaran yang kurang memadai bahkan tidak tersedia di sekolah, saya merancang dan membuat sendiri media pembelajaran tersebut dengan bahan ataupun alat yang tersedia di lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal saya. Kendala yang kedua adalah kurangnya pengetahuan bagi mengenai metode dan cara dalam meningkatkan minat belajar siswa pelajaran aqidah akhlak, karena jarang nya pelatihan dan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah (H. M. Isa Sakdun, Lc), tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.54 Wib

⁷² Hasil Observasi di MI Al-Adli Palembang 20-23 Mei 2019

peningkatan kapasitas guru sangat terbatas. Kendala lainnya yaitu kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 ini. Dari segi siswa juga dapat menghambat, misalnya banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan kurikulum 2013, sehingga daya serap siswa kurang efektif”.⁷³

Pernyataan di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh bapak H. M. Isa

Sakdun, Lc mengatakan bahwa :

“Fasilitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang masih ada kekurangan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan sekolah masih kurang sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah secara lengkap. Adapun kendala dari keterbatasan media seperti pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013 dan masih banyak guru yang kurang menguasai IT, serta banyaknya administrasi yang harus dibuat guru dalam kurikulum 2013 membuat guru merasa terbebani dan akhirnya pembelajaran yang diberikan kurang maksimal. Mungkin itu menurut saya mengenai kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Al-Adli Palembang.”⁷⁴

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik akan tetapi hanya sedikit kurang lengkap, sehingga membutuhkan upaya yang lebih baik lagi untuk memenuhinya agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Adapun kurangnya dari kesiapan maupun pemahaman guru mengenai metode dan cara dalam menanamkan kemandirian belajar siswa, selanjutnya adalah masih minimnya bahan ajar yang menggunakan untuk menunjang dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak , hal lainnya yaitu masih adanya sebagian wali murid yang susah untuk diajak kerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran aqidah akhlak di

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I), tanggal 21 Mei 2019 Pukul 08.35 Wib

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah (H. M. Isa Sakdun, Lc), tanggal 23 Mei 2019 Pukul 10.54 Wib

rumah, selanjutnya, kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran fiqih di sekolah pun turut menjadi kendala dalam menanamkan kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama dengan kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak Kelas II, yang terlibat langsung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II ini diperoleh hasil yang baik.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pernyataan peneliti tentang:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas II Di MI Al-Adli Palembang

Peran juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka.⁷⁵ Selanjutnya, guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perlu adanya bimbingan lain selain kedua orang tua didalam kesehariannya yaitu

⁷⁵ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung, Mizan, 1992), hlm91

seorang guru. Guru juga merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa, karena guru orang yang memberikan pengajaran kepada generasi penerus bangsa. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.⁷⁶

Guru adalah Pendidik pendidikan yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah yang memegang mata pelajaran disekolah. Menurut Amentebu mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan secara didik, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.⁷⁷

Pengertian Minat Menurut Kamisa, minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Gunarso, minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Sedangkan menurut sutjipto, bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi, yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yaitu guru disana sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi, persaingan dan kompetisi, guru disana juga memberikan hukuman jika

⁷⁶ Safuan Efendi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), hlm. 173

⁷⁷ Evin Ulansari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 75

⁷⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 155

ada siswa yang melanggar aturan sekolah dan juga akan diberikan hukuman kepada siswa tersebut. Jadi peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat besar dan baik, karena keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa siswi. Besar kecil nya peran guru itu akan menentukan tinggih rendahnta prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa.

2. Apa Saja Faktor Penghambat Bagi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas II Di MI Al-Adli Palembang

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas II di MI Al-Adli Palembang yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, ksusnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengena didalam hati para siswa. Bahkan, pakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya.

Jadi dapat disimpulkan kita sebagai guru itu terutama harus memperhatikan anak didik dan harus memotivasi mereka agar mereka giat belajar dan kita juga harus mengontrol jika ada nak-anak yang kurang dalam belajaran.

2. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tidak sedikit pula siswa yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun yang telah dipelajari. Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses pelajaran yang mengajar yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan, tidak semua siswa itu sama pasti ada yang berbeda dan ada juga anak yang sudah mengerti dan tidak mengerti saat guru menjelaskan kita seorang guru kita harus berusaha untuk memberikan anak tersebut yang terbaik agar anak tersebut bisa mengerti apa yang guru telah jelaskan.

3. Tidak semua siswa mengerjakan PR

Pr merupakan salah satu tugas siswa untuk lebih pandai dalam belajar dan tidak banyak bermain dengan kemana-mana, namun banyak yang beranggapan bahwa PR membebankan siswa padahal jika ada komunikasi antar guru dan orang tua tidak akan ada kata beban pada dasarnya tujuan untuk PR itu baik jika kedua orang tua dan siswa ada kekompakan. Karena anak bisa guru dan orang tua yang bangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengerjakan pr saat dirumah, cuman ada beberapa siswa yang mengerjakan PR dirumah,

mungkin dari faktor orang tua tersebut tidak ada kekompakan kepada anak..

4. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok social kecil yang umumnya terdiri dari ayah ibu dan anak yang mempunyai hubungan relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah atau pekawinan. Keluarga merupakan satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang.

pengaruh pertama bagi kehidupan, pertembuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga ini terjadi itu tergantung dari keluarga tersendiri apa bila kekompakan terhadap anak, ayah, dan ibu maka keluarga akan berjalan dengan baik dan harmonis.